

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi Islam ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan atauran agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial – ekonomi mereka. Rasulullah SAW. sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerjasama dari pada dalam bentuk kompetisi (persaingan). Karena kerjasama merupakan tema umum dalam organisasi sosial Islam. Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi kesejahteraan orang lain merupakan cara yang paling memberikan harapan bagi pengembangan daya guna seseorang dan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.¹¹

¹¹<https://www.Scribd.com/doc/3660714/sistem-ekonomi-dalam-islam>.

Menurut West Churchman, sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Dengan demikian sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu komponen, proses, dan tujuan. Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai pelengkap dari sebuah sistem. Apabila melihat kembali pengertian ekonomi Islam, yang mengartikan pengaturan urusan harta dari sudut pandang Islam, maka dapat terlihat komponen dari sistem ekonomi Islam, yaitu komponennya adalah hukum (syariah) dan sumber komponennya adalah berasal dari Islam. Dengan demikian sistem ekonomi Islam dapat diambil suatu pengertian darinya sebagai hukum – hukum syari’ah yang berkaitan dengan pengaturan urusan harta.¹²

Pengertian ekonomi Islam menurut bahasa, ekonomi Islam ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan atauran agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Islam. Menurut istilah pengertian ekonomi Islam adalah segala aktivitas perekonomian beserta aturan – aturannya yang didasarkan kepada pokok – pokok ajaran Islam tentang ekonomi. Ekonomi Islam menurut para ahli:

¹²[Http://www.Ekonomiplanner.com/2014/06/pengertian-sistem-ekonomi-islam.Html](http://www.Ekonomiplanner.com/2014/06/pengertian-sistem-ekonomi-islam.Html).

Menurut Mannan ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah - masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai – nilai Islam.¹³

Menurut Najtullah Siddiqi ekonomi Islam adalah tanggapan para pemikir muslim atas berbagai tantangan ekonomi pada masanya. Dalam hal ini didasarkan pada Qur'an dan Sunnah, penalaran dan pengalaman.¹⁴

Menurut Khursyid Ahmad, ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis yang mencoba memahami problem ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan problem itu dari perspektif Islam.¹⁵

Menurut M. Akram Khan “ ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber – sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi”.

Menurut Louis Cantori “ ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak akses individualisme dalam ilmu ekonomi klasik”.¹⁶

¹³ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik*, terj. Tim IKAPI, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, Cetakan Pertama, 1997), hlm.19.

¹⁴ M. Nejatullah Shiddiqi, *History of Islamic Economic Thought*, (London: Mansell, 1992), hlm.69.

¹⁵ M. Umar Chapra, *What is Islamic Economics*, (Jeddah : Islamic Research and Training Institute Islami Development Bank, 1996), hlm.33.

¹⁶ <http://www.scribd.com/doc/53000842/MAKALAH-SISTEM-EKONOMI-ISLAM>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan sosial yang dirancang secara sistematis oleh para ahli ekonomi muslim yang berusaha memahami problem ekonomi dan perilaku masyarakat yang didasarkan pada realitas yang terjadi dengan diilhami oleh nilai – nilai Islam yang terkandung dalam al – Qur’an, hadis dan ijtihad para ulama.

Ekonomi Islam memandang bahwa ilmu ekonomi adalah bagian dari kajian ekonomi yang hanya membahas masalah teknis dalam penerapan sistem ekonomi. Ilmu ekonomi lebih spesifik hanya membahas masalah tata cara dalam memproduksi barang dan jasa untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Meski demikian, ekonomi Islam tidak menerima semua tata cara teknis tersebut diadopsi dalam ilmu ekonomi Islam. Ekonomi Islam hanya mengadopsi tata cara yang secara hukum Islam tidak bertentangan dengannya.

Nabi Muhammad Saw menyampaikan dengan pernyataan: “ kamu lebih mengetahui urusan duniamu”. Hadits ini sebagai jawaban atas masalah penyerbukan kurma yang tidak berhasil dilakukan oleh seorang muslim setelah meminta pendapat kepada baginda Rasulullah Saw. Hadits ini pun memberikan pesan pada kita bahwa dalam masalah teknis memproduksi barang dan jasa perkaranya diserahkan kepada manusia.

2. Sistem Produksi Dalam Islam

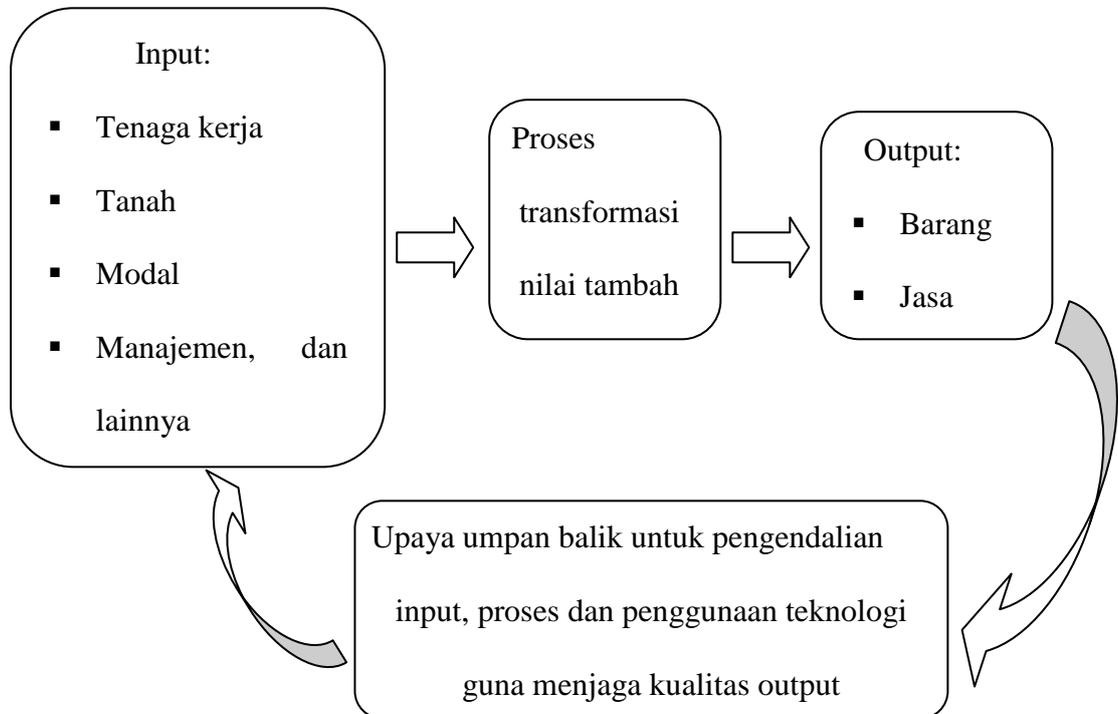
Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (Input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.¹⁷

Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang atau jasa. Komponen proses dan mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.

¹⁷Ibid, hlm. 124.

Gambar 2.1

Konsep dasar sistem produksi produk (barang dan/atau jasa)



Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai sifat struktural maupun fungsional. Dimaksud struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen.

Atas dasar hal diatas, maka karakteristik dalam sistem produksi adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang membentuk dalam satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.

- b. Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan dari pada barang atau jasa yang diproduksi.
- c. Keberadaannya akan menentukan tingkat harga produk.

Memiliki aktivitas yang ia miliki dalam rangka tranformasi nilai tambah dari input, proses dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai upaya menjadi kelestarian kualitas produk.¹⁸

3. Perilaku Produsen Dalam Islam

Produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Produksi merupakan pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi tanpa adanya produksi.

Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa barang / jasan diproduksi. Ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi, tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal dan keahlian.¹⁹

Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan untuk produksi dan menjual keluaran atau produk.

¹⁸Ibid, hlm.125.

¹⁹Mustafa Edwin Nasution, Et Al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 101.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolute dari Allah, maka konsep produksi dalam Islam tidak semata – mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk memaksimalkan keuntungan akhirat Qs. Al- Qashash ayat 77 mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia.²⁰

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan”.²¹

Islam tidak sepenuhnya menentang motif ekonomi seseorang melakukan proses produksi, yaitu untuk mencapai keuntungan. Karena dalam Islam tidak hanya sesederhana itu, karena Islam menjelaskan nilai – nilai moral disamping utilitas. Islam mengajarkan bahwa sebaik – baiknya orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan

²⁰ Ibid, hlm. 104.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudarsono Grafindo Semarang, 1994).

peranan yang sangat penting dalam Islam. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi bila seseorang tidak bekerja, berusaha dan memproduksi, maka akan sulit untuk memberi manfaat kepada orang lain.

Dalam Islam, memproduksi barang atau jasa tidak sesuatu untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar, karena dua motivasi ini masih belum cukup. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

Al- Qur'an dan Hadits memberikan arahan mengenai prinsip – prinsip produksi yaitu:

- a. Tugas manusia sebagai khalifah dibumi harus memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalannya.
- b. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi, menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan.
- c. Teknik berproduksi diserahkan kepada keahlian manusia karena Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa “ kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
- d. Dalam bereksperimen dan berinovasi pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menjahui mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah – kaidah dalam memproduksi adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.

- b. Mencegah kerusakan di muka bumi.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Dalam Islam menurut Muhammad Abdul Mannan, perilaku produksi tidak hanya menyadarkan pada kondisi permintaan pasar, melainkan juga berdasarkan pertimbangan kemaslahatan umat.²²

Produksi dalam bisnis retail adalah kemampuan menyediakan produk yang diperoleh dari pemasok (bukan proses pabrikasi). Produksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai seorang khalifah. Seperti yang tersirat dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah : 29.²³

Dalam hal produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur rijsun = haram, riba, pasar gelap, dan

²²<http://www.Pendidikanekonomi.com/2013/01/Teori-Produksi-Islam.html>

²³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, hlm.137.

spekulasi = perbuatan setan. Pengusaha muslim harus memperhatikan larangan Allah tersebut agar tidak melanggar hukum dan syariatnya dan yang lebih penting lagi adalah agar bisnis yang kita lakukan dapat berkah dan ridha dari Allah Swt.

a. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini sejak manusia menghuni planet. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.²⁴ Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).

Hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan – kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor – faktor produksi dalam waktu tertentu.

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa kini maupun masa yang akan datang. Dalam

²⁴Adiwarman A.Karim,*Ekonomi Mikro Islam edisi ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),hlm.102.

Islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan materialitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mannan, Siddiqi dan ahli ekonomi Islam lainnya menekankan pentingnya motif altruisme, dan penekanan akan masalah dalam kegiatan produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah. Sehingga tujuan dan prinsipnya harus dalam kerangka ibadah.²⁵

Al-Ghazali menganggap pecaharian ekonomi sebagai bagian dari ibadah individu. Produksi barang – barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang – barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban keseluruhan sudah terpenuhi.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola yang telah disediakan oleh Allah Swt. secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Nilai

²⁵Abdul Aziz, *Etika Bisnis Persepektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142-143.

universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya permintaan untuk mencari sumber – sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain.²⁶

Fungsi produksi adalah pernyataan secara numerik atau matematis dari hubungan antara masukan dan keluaran. Sedangkan fungsi produksi menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukan.²⁷

b. Faktor – Faktor Produksi Dalam Islam

Faktor – faktor produksi adalah benda – benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang – barang dan jasa – jasa.²⁸

Hubungan antara faktor – faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan disebut dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu modal, tenaga kerja, tanah dan keahlian.

Dalam teori ekonomi, dalam menganalisis produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, dan organisasi) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor yang berubah – ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor – faktor produksi

²⁶Adiwarman A.Karim,*Ekonomi Mikro Islam edisi ketiga*,hlm.103

²⁷Adiwarman A.Karim,*Ekonomi Mikro Islam*,Edisi 5 Cet 8,(Jakarta: Rajawali pers,2016),hlm.131.

²⁸Agus Eko Sujianto,*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Tulungagung: Cahaya Abadi,2007),hlm.6.

yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antar jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.²⁹

Menurut Ari sudarman faktor produksi dapat di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu faktor produksi tetap (*fixed Input*) dan faktor produksi variabel (*Variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. *Input* tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi variabel (*Variabel Input*) adalah faktor produksi dimana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri ini adalah bahan baku dan tenaga kerja.³⁰

M.Nejatullah Siddiqi menyebutkan bahwa dikalangan para ekonomi muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor – faktor

²⁹Rozlinda, *Ekonomi Islam – Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Press,2016)hlm.113.

³⁰Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi keempat,(Yogyakarta : BPFE Yogyakarta,2004), hlm. 50.

produksi ada yang berpendapat terdiri atas amal atau kerja , tanah dan modal. Dan ada juga yang memasukkan tanah ke dalam modal. Seperti yang dikemukakan oleh An-najar bahwa faktor produksi terdiri dari dua elemen yaitu amal dan modal.

1) Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan : “ bahwasanya tenaga kerja itulah satu – satunya faktor produksi, karena dengan tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil – hasil pertanian serta menambah produksi barang – barang dan jasa – jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor – faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah tidak akan bisa menghasilkan apa – apa tanpa tenaga kerja.³¹

³¹Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2004),hlm. 225.

Dalam Islam tenaga kerja bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual kepada para pencari tenaga kerja manusia. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh melakukan pekerjaan – pekerjaan yang tidak diizinkan oleh syariat. Dalam Islam pekerja dan majikan tidak boleh saling memeras semua tanggung jawab pekerja tidak berakhir pada waktu seorang pekerja meninggalkan tempat kerja. Ia memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan yang sah majikan dan juga pekerja yang lainnya.³²

2) Tanah

Tanah adalah sumber daya yang dipersiapkan lebih awal. Tanah termasuk segala sesuatu yang terdapat dipermukaan bumi seperti gunung, hutan dan apa – apa yang ada dipermukaan bumi dalam bentuk bahan galian atau tambang dan kekayaan laut dan diatas permukaan bumi seperti hujan, angin, keadaan iklim dan geografi dan sebagainya. Manusia mempunyai keahlian istimewa dalam mengelola kekayaan tersebut dan berupaya semampunya untuk menggunakan semua sumber bagi umat manusia.³³

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti yang sama digunakan di zaman

³²Adesy Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed.1 Cet.1*,(Jakarta: Rajawali Pers,2016),hlm. 58.

³³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf,1995),hlm.241.

modern. Tanah yang dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat – sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

a) Tanah sebagai sumber daya alam

Seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber – sumber daya alam setelah memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat. Pengguna dan pemelihara sumber – sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan yaitu penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber – sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.³⁴

b) Tanah sebagai sumber daya yang dapat habis

Menurut pandangan Islam sumber daya yang dapat habis adalah milik generasi kini maupun generasi – generasi yang akan datang. Generasi kini tidak berhak untuk menyalah gunakan sumber – sumber daya yang dapat habis sehingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.

Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi

³⁴Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik (Dasar – Dasar Ekonomi Islam)*,(Jakarta: Intermasa,1992),hlm.57.

bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber – sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khalifah dari Allah atas miliknya.³⁵

3) Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Dalam islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang baik, dengan cara kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.³⁶

Dalam pandangan ekonom adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam operasioanlnya, modal mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa. Sebagai

³⁵Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Persepektif Islam*, hlm.224.

³⁶Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqasid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.120.

konsekuensi, modal berhak mendapatkan kompensasi atas jasa yang telah diberikan.³⁷

Modal dalam sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem ini bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Sistem ekonomi Islam cenderung menganggap modal tidak sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja sesudahnya.³⁸

4) Keahlian

Merupakan kemahiran tersendiri. Dapat juga diartikan sebagai upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan – angan manager, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor – faktor produksi sebelumnya. Sebanyak dan sebagus apa pun faktor produksi alam, tenaga manusia, serta modal yang digunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal.³⁹ Untuk menunjang keahlian perlu diadakannya pelatihan.

Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya

³⁷Adesy Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed.1 Cet.1*,hlm.251-252.

³⁸Ibid,hlm.59

³⁹Syafni Yelda, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Fiber Pada UD. Matahari Fiber Class Pekanbaru*,(Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan,2010),hlm.20.

pencapaian tujuan – tujuan organisasi.⁴⁰ Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaannya. Pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi karyawan keterampilan – keterampilan khusus yang dapat langsung terpakai untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu mereka mengoreksi kelemahan dalam kinerja mereka. Kegiatan pelatihan dan pengembangan memberikan dividen kepada karyawan dan perusahaan, berupa keahlian dan keterampilan yang selanjutnya akan menjadi aset yang berharga bagi perusahaan.⁴¹

c. Aspek – Aspek Produksi

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor – faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Dalam praktiknya bagi setiap perusahaan memaksimalkan keuntungan belum tentu merupakan tujuan satu – satunya. Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi antara lain:

⁴⁰ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Persepektif Integratif*, (Malang : UIN-Malang Press,2009),hlm.232.

⁴¹ Veithzai Rivai,M.B.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perssada,2005),hlm.226.

- 1) Produksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana berproduksi. Seorang muslim yakin apapun yang diciptakan Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan atas fungsinya sebagai khalifah.⁴²

Allah berfirman dalam surat al – baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Dia – lah yang menjalankan segala yang ada di bumi untuk kamu...”⁴³

- 2) Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan. Seorang muslim tidak akan kecil hati bahwa Allah tidak akan memberikan rizki kepadanya.⁴⁴ Allah berfirman dalam Qs. Fusilat ayat 31:

⁴²A.Rahman Ritoga, Abd Rahman Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 543.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudarsono Grafindo Semarang, 1994).

⁴⁴A.Rahman Ritoga, Abd Rahman Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, hlm. 190.

نَحْنُ أَوْلِيَاكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : “Kamilah pelindung – pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta”.⁴⁵

- 3) Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat kesulitan.

Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

Artinya : “ Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagia dari rizki –Nya... ”.⁴⁶

- 4) Berproduksi bukan semata – mata karena keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan yang diperoleh tersebut untuk kemaslahtan masyarakat. Dalam konsep Islam harta adalah titipan allah yang dipercayai untuk diberikan kepada orang – orang tertentu, harta bagi seorang muslim bersifat amanah. Maka ia menyadari bahwa tidak berhak atas harta tersebut sepenuhnya. Karena sebagian harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat hak untuk orang miskin.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Semarang:PT. Kumudarsono Grafindo Semarang,1994).

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Semarang:PT. Kumudarsono Grafindo Semarang,1994).

- 5) Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.⁴⁷

d. Fungsi Produksi

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah. Menurut Muslich secara filosofis aktifitas produksi meliputi:

- 1) Produk apa yang dibuat
- 2) Berapa kuantitas produk yang dibuat
- 3) Mengapa produk tersebut dibuat
- 4) Kapan produk dibuat
- 5) Siapa yang membuat
- 6) Bagaimana memproduksinya

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah SWT dan tidak melampaui apa yang diharamkannya.⁴⁸

e. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim

Bagi pengusaha muslim berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat Allah. Anugerah Allah yang berupa alam beserta isinya diberikan kepada manusia untuk menciptakan

⁴⁷A.Rahman Ritoga, Abd Rahman Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, hlm., hlm.191 - 192.

⁴⁸Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn), hlm.104 – 105.

keharmonisan dalam hidup dan kehidupan ini. Keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih kondusif dalam melakukan usaha. Ada beberapa dampak yang timbul bila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran islam, yaitu:

- 1) Menimbulkan sikap syukur atas nikmat yang allah berikan kepadanya. Sikap syukur ini timbul atas kesadaran bahwa apapun yang ia temui bisa digunakan sebagai input produksi, karena allah tidak mungkin menciptakan sesuatu di bumi ini yang tidak bermanfaat.
- 2) Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehingga produksi dalam islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif.
- 3) Seorang muslim akan menjahui praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan – kepentingan sesaat, misalnya riba. Secara teoritik menunjukkan praktek riba mendorong inefisiensi terbukti biaya yang dikenakan untuk produksi dibandingkan dengan sistem bagi hasil dan output yang dikeluarkan pun lebih kecil dibandingkan dengan sistem bagi hasil.
- 4) Keuntungan dikenakan didasarkan atas keuntungan yang tidak merugikan produsen atau konsumen yang lain. Keuntungan yang tidak merugikan produsen atau konsumen yang lain.

Keuntungan didasarkan atas upaya untuk menstimulir pasar. Oleh karena itu keuntungan pengusaha muslim didasarkan atas prinsip kemanfaatan (masalah).

- 5) Zakat merupakan bagian yang digunakan produsen dalam merangsang terjadinya optimalisasi produksi. Usaha menaikkan output produksi merupakan konsekuensi dari seorang pengusaha untuk konsisten dalam membayar zakat. Disamping itu, zakat akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan output produksi perusahaan.⁴⁹

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Juliqah, fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul, “ *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang*”. Dilakukan pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan sistem produksi secara islam pada UMKM Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang sudah sesuai apa belum. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan proses produksi harus memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi. Tidak ada perbedaan mengenai faktor produksi konvensional dengan faktor produksi Islam. Yang membedakan diantara keduanya yaitu bagaimana cara

⁴⁹Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm. 213-214.

memperlakukannya. Persamaannya adalah masih dalam ruang lingkup perilaku produksi yang sesuai dengan Islam. Sedangkan perbedaannya objek yang diteliti dalam penelitian tersebut makanan dan minuman sedangkan yang akan diteliti ini adalah senapan angin.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rizna Yuliani Anasrul, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul “*Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Konveksi CV. Surya pelangi Dijalan Puyuh Mas Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”. Dilakukan pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur produktivitas tenaga kerja pada usaha konveksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pengukuran produktivitas, faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, indikator produktivitas, tenaga kerja, upah, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai produktivitas tenaga kerja. Persamaannya membahas salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja, sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengukuran produktivitas tenaga kerja supaya lebih optimal.⁵¹

Penelitian Faiz Al Fakhri, “*Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat*

⁵⁰Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 97.

⁵¹Rizna Yuliani Anasrul, *Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Konveksi CV. Surya pelangi Dijalan Puyuh Mas Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 80.

Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik” Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2010. Hasil penelitian ini adalah PT. Masscom graphy sudah menerapkan pengendalian kualitas produk dalam upaya mengendalikan tingkat produksi menggunakan alat bantu statistik (misdruk) dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui alat bantu statistik terhadap permasalahan yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi pengendalian kerusakan produk dan faktor – faktor penyebab kerusakan produk yang disebabkan oleh pekerja, mesin produksi, metode kerja, bahan baku dan lingkungan kerja. Sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan guna menekan tingkat kerusakan dan meningkatkan kualitas produk. Persamaannya membahas faktor – faktor produksi. Perbedaanya penelitian tersebut, lebih mengarah pada pencegahan terjadinya kerusakan pada faktor – faktor produksi.⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Ly. Fairuzah Aisyah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “ *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim*” dilakukan pada tahun 2011. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris. Hasil penelitian ini adalah perusahaan memberikan fasilitas – fasilitas akan kesejahteraan tenaga kerja diantaranya pemberian jaminan asuransi, gaji yang sesuai, pelatihan dan training untuk meningkatkan keahlian karyawan, sarana olahraga serta fasilitas kepedulian terhadap agama

⁵²Faiz Al Fakhri, *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik*, (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

dengan diadakannya pengajian. Persamaannya adalah membahas usaha bisnis dalam persepektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat manajemen keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “*Analisis faktor Produksi Industri Kecil Krupuk Kabupaten Kendal*” dilakukan pada tahun 2010. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk). Persamaannya adalah objek yang diteliti industri kecil dan membahas terkait faktor produksi sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang akan diteliti ini menggunakan metode kualitatif.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhti Kholil, Dosen Ekonomi Syari’ah STIA Alma Ata Yogyakarta, dilakukan pada tahun 2009, yang berjudul “*Faktor – Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan*” . Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mengerti dan memahami buku seorang ekonom islam yaitu M.Abdul Manan yang memberikan banyak inspirasi kepada kita tentang konsep – konsep dasar ekonomi Islam terutama tentang faktor – faktor produksi dan kepemilikan persepektif ekonomi

⁵³ Ly. Fairuzan Aisyah, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁵⁴ Lisnawati Iryadini, *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*,(Semarang : Universitas Diponegoro Semarang,2010).

Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan. Persamaannya adalah membahas mengenai faktor – faktor produksi persepektif Islam sedangkan perbedaannya adalah terdapat konsep kepemilikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak membahas mengenai konsep kepemilikan.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Turmudi, yang berjudul “ *Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam*” . Dalam penelitian tersebut membahas mengenai sistem ekonomi Islam, prinsip ekonomi Islam, prinsip produksi dan faktor produksi, yang menjelaskan bahwa produksi tidak bisa lepas dari faktor sebagai alat produksi berupa faktor alam/ tanah, faktor tenaga kerja , faktor modal (kapital), faktor manajemen, teknologi serta bahan baku. Persamaannya konsep dan prinsip ekonomi Islam tujuannya adalah untuk masalah. Perbedaannya penelitaian tersebut lebih terperinci sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas faktor – faktor produksi saja.⁵⁶

Perbedaan masalah dengan penulis angkat adalah bahawa penulis lebih mengarah pada faktor – faktor produksi menurut Islam antara lain tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian (*skiiil*).

⁵⁵Muhdi Kholil, *Faktor – Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan*, Jurnal Literasi Eds.2 Tahun 1, Juni 2009, hlm. 34.

⁵⁶<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/articel/view/1528> diakses pada tanggal 15 Nopember 2017, pukul 22.02 wib.

